

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Melalui kegiatan keagamaan seperti mengaji, termasuk dalam pembentukan kualitas tenaga pengajar, memiliki peran yang sangat penting dalam memupuk jiwa keagamaan guru dan membentuk individu yang baik, beriman, serta bertakwa kepada Allah SWT. Kegiatan pengajian bertujuan untuk membimbing dan melatih pendidik agar menjadi hamba Allah SWT yang patuh pada keyakinannya. Partisipan dalam pengajian diharapkan memiliki niat yang baik, konsisten dalam beribadah, menjunjung tinggi etika, dan menjauhi segala perbuatan terlarang. Sebagai agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam, islam tidak akan maju ke seluruh dunia tanpa usaha keras dalam menyebarkan ajaran Islam sejak masa lampau hingga saat ini. Dalam upaya dakwah, diperlukan panduan yang tepat agar pesan Islam dapat tersebar luas dan menerangi seluruh penjuru dunia.

Agama merupakan keyakinan yang melekat dalam diri setiap individu. Sebagai panduan moral, agama membimbing individu dalam perilaku dan tindakan sesuai dengan keyakinan agamanya. Peran agama sebagai motivator dalam aktivitas individu terletak pada pemahaman bahwa tindakan yang didasarkan pada keyakinan agama dianggap suci dan penuh ketaatan. Adanya pemahaman yang jelas mengenai apa yang diperbolehkan dan tidak dalam ajaran agama menjadi

penting bagi individu, sehingga kepercayaan dan keyakinan tersebut muncul melalui bimbingan dan panduan dari sesama mukmin dalam masyarakat dalam menjalani kehidupan beragama.¹

Dari pernyataan di atas, menjelaskan bahwa adanya pengajian agama merupakan bentuk dakwah yang bertujuan untuk mengikuti ajaran Islam guna mencapai kedamaian dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Kegiatan pengajian merupakan bagian dari praktik keagamaan Islam yang melibatkan berbagai kalangan, tidak terbatas pada santri saja, tetapi juga melibatkan berbagai kelompok seperti orang dewasa, remaja, dan anak-anak. Materi pengajian umumnya mencakup berbagai aspek ajaran Islam seperti Tajwid, Mu'amalah, Aqidah, Etika, Tauhid, dan berbagai ajaran Islam lainnya. Bagi sebagian umat Islam, mengaji menjadi kebutuhan untuk memahami dan menyerap ajaran Islam yang benar. Selain itu, pengajian juga berperan sebagai sarana komunikasi dan sosialisasi dalam komunitas.

Adapun budaya religius merujuk pada kumpulan nilai-nilai keagamaan yang menjadi dasar perilaku dan kebiasaan sehari-hari, yang didasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Budaya keagamaan diterapkan oleh seluruh komunitas sekolah, termasuk Kepala Sekolah, Pendidik, Siswa, Satpam, dan Petugas Kebersihan. Lebih dari sekadar menciptakan atmosfer keagamaan, budaya

¹ Akhmad Bukhari, Implementasi Kegiatan Pengajian Dalam Membentuk Jiwa Keagamaan Santri di Pondok Dzikir Miftahus Sudur Palangka Raya, *Al-Mana: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol.10, No.2, Desember 2021, 75. <https://doi.org/10.36668/jal.v10i2.274>

keagamaan mencerminkan kebiasaan sehari-hari yang berakar pada nilai-nilai keagamaan yang dianut.²

Jadi membangun atmosfer atau budaya keagamaan berarti menciptakan lingkungan yang mendukung praktik kehidupan beragama. Dalam konteks kehidupan beragama Islam, hal ini mencerminkan peningkatan pandangan hidup yang terinspirasi oleh ajaran dan nilai-nilai Islam yang tercermin dalam sikap dan keterampilan hidup para anggota komunitas sekolah. Menciptakan suasana keagamaan melibatkan praktik, ajakan, dan pembinaan sikap-sikap keagamaan baik dalam dimensi vertikal (hubungan dengan Tuhan) maupun horizontal (hubungan dengan sesama) di lingkungan sekolah.

Pentingnya menekankan budaya keagamaan dalam lembaga pendidikan, termasuk lembaga pendidikan dasar Islam, sangat ditekankan. Budaya keagamaan mencakup nilai-nilai keagamaan yang menjadi dasar perilaku, tradisi, kebiasaan, dan simbol-simbol yang dipegang oleh guru sebagai pendidik di sekolah. Budaya keagamaan mencerminkan cara berpikir dan bertindak warga sekolah yang berakar pada nilai-nilai agama. Fokus pada budaya keagamaan di sekolah dapat meningkatkan profesionalisme guru sebagai pendidik dan juga meningkatkan keterampilan serta kompetensi guru dalam berbagai aspek, termasuk keterampilan

² Muhammad Zamroji dkk, Implementasi Budaya Religius Dalam Mengembangkan Program Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kauman Ngoro Jombang, *Al-Manar: Jurnal Fakultas Agama Islam*, Vol.1, No.2, Agustus 2023, 53.
<https://journal.unusida.ac.id/index.php/almanar/article/view/978>

mengajar, kepribadian, profesionalisme, dan kemampuan sosial, ketika nilai-nilai agama telah tertanam dalam diri guru dan staf pengajar. Budaya keagamaan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran menjadi bagian yang tidak terpisahkan dan menjadi kebiasaan yang mendasar.³

Seperti yang disebutkan sebelumnya, pengembangan budaya keagamaan di sekolah harus didasari oleh landasan yang kuat, baik dari perspektif agama maupun norma konstitusi. Tujuan umum dari setiap lembaga pendidikan adalah mengembangkan budaya keagamaan. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan dan strategi yang matang untuk memajukan budaya keagamaan sambil tetap memperhatikan pendidikan multikultural. Implementasi pengembangan budaya keagamaan di sekolah tidak akan terwujud tanpa dukungan dan komitmen dari berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, guru mata pelajaran umum, staf sekolah, komite sekolah, dan partisipasi siswa. Dengan sinergi dari semua elemen tersebut dalam mendukung dan melibatkan diri dalam penerapan budaya keagamaan di sekolah, kesuksesan dalam hal tersebut dapat tercapai.

Implementasi budaya keagamaan oleh kepala sekolah di lembaga pendidikan secara langsung akan membawa peningkatan dalam profesionalisme guru sebagai pendidik dan juga meningkatkan kemampuan serta keterampilan guru dalam aspek

³ Ali Sofwan, Manajemen Kinetja Guru Berbasis Budaya Religius (Studi Kasus Di MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati), Tesis, STAIN Kudus, 2016, 7-8.

pengajaran, kepribadian, profesionalisme, dan keterampilan sosial. Ketika nilai-nilai keagamaan tertanam dalam diri setiap pendidik selama proses pembelajaran, budaya tersebut akan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dan tetap terjaga, karena budaya merupakan hal yang menjadi kebiasaan yang melekat.⁴

Salah satu cara untuk meningkatkan nilai-nilai keagamaan adalah melalui penyelenggaraan pengajian dan ceramah secara rutin. Ceramah atau dakwah merupakan upaya mengajak individu dengan cara yang bijaksana untuk mengikuti jalan yang benar sesuai dengan ajaran Tuhan, demi kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat. Masjid berperan sebagai pusat dakwah yang secara rutin menyelenggarakan kegiatan seperti pengajian, ceramah agama, dan kuliah subuh. Kegiatan ini dianggap penting bagi jamaah karena menjadi wadah untuk internalisasi nilai-nilai dan norma-norma agama sebagai pedoman hidup dalam masyarakat luas. Dengan demikian, melalui pengajian, masjid menjalankan fungsi sosial dalam menyebarkan nilai-nilai keagamaan.⁵

Jadi, ceramah merupakan salah satu cara untuk meningkatkan nilai-nilai keagamaan, karena dalamnya terdapat ajakan kepada kebaikan dan larangan terhadap kemungkaran yang disampaikan kepada masyarakat umum. Ceramah merupakan perintah Allah SWT kepada seorang penceramah untuk mengedukasi

⁴ Imran L, Manajemen Kinerja Berbasis Budaya Religius Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SD Amaliah Ciawi Bogor, *Jurnal Pendidikan Pendidikan (Japendi)*, Vol.2, No.12, Desember 2021, 2040. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i12.396>

⁵ Eko Nursanty & Astarai Wulandari, *Place Attachment: Research dedicated to defining what makes a place "meaningful" enough for place attachment*. N.p.: Butterfly Mamoli Press, 2021, 35.

seluruh umat manusia mengenai nilai-nilai keagamaan sebagai pedoman hidup di dunia dan di akhirat, sehingga manusia tetap berada pada jalan kebenaran sesuai dengan ajaran Islam.

Pelaksanaan pengajian yang terorganisir dengan baik dapat berjalan efisien dan menjadi motivasi untuk membawa perubahan positif bagi umat. Sesuai dengan ayat suci dalam Al-Qur'an, kegiatan pengajian memberikan dorongan untuk menuju perubahan yang lebih baik yaitu Q.S Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S. Al-Mujadalah ayat 11).⁶

Berdasarkan observasi peneliti dan informasi dari wawancara dengan Bapak Jufri selaku guru di SMK Al-Faqih Sumber Nyamplong Pamekasan, ide awal

⁶ Nafia Nur Holifah, Pelaksanaan Pengajian Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Pada Jamaah Al-Jami' Dukuh Canden Desa Sambu Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali, Skripsi, IAIN SURAKARTA, 2021, 2.

program ini berasal dari dorongan Pengasuh Yayasan sebelum kepemimpinan saat ini dipegang oleh RA Kholid Basith. Respon positif diterima dari guru dan karyawan terhadap program ini. Bahkan mereka yang tidak berlatar belakang keagamaan belajar mengenai agama melalui program ini dengan mempelajari Hadis yang sahih/mutawatir serta melalui sesi tanya jawab dan diskusi antar peserta pengajian. Kegiatan pengajian rutin ini diadakan setiap bulan sekali dan diikuti oleh guru dari SMP hingga SMK, dengan lokasi bergantian dari rumah ke rumah, dimulai dari rumah guru SMP hingga SMK. Tujuan dari pengajian ini adalah untuk meningkatkan nilai keagamaan guru dan mempererat hubungan antar tenaga pendidik di kedua jenjang pendidikan tersebut. Dalam pengajian rutin, terdapat sesi ceramah yang disampaikan oleh para penceramah atau kyai yang berafiliasi dengan yayasan tersebut, sehingga menjadi suatu kehormatan bagi para guru. Program ini bertujuan agar nilai-nilai spiritual dapat meresap dalam hati para guru dan karyawan.⁷

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat topic penelitian dengan judul **“Implementasi Pengajian Rutin untuk Meningkatkan Nilai Religius Guru Dan Tenaga Kependidikan di SMK Al-Faqih Sumber Nyamplong Pamekasan.”**

⁷ Moh Jufri Marsuki, Salah Satu Guru PAI SMK Al-Faqih Sumber Nyamplong, Wawancara Tahap Pra lapangan(14 Juni 2023)

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi pengajian rutin dalam meningkatkan nilai religius guru dan tenaga kependidikan di SMK Al-Faqih Sumber Nyamplong Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pengajian rutin dalam meningkatkan nilai religius guru dan tenaga kependidikan di SMK Al-Faqih Sumber Nyamplong Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang di sampaikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi pengajian rutin dalam meningkatkan nilai religius guru dan tenaga kependidikan di SMK Al-Faqih Sumber Nyamplong Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengajian rutin dalam meningkatkan nilai religius guru dan tenaga kependidikan di SMK Al-Faqih Sumber Nyamplong Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini mempunyai dua manfaat yaitu secara teoritis dan praktis, antara lain yaitu:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian berguna untuk memberikan pemahaman tentang implementasi pengajian rutin dalam meningkatkan nilai religius guru, tenaga kependidikan dan dapat dijadikan bahan rujukan serta referensi sesuai apa yang diteliti.

2. Manfaat Praktis

Ada beberapa manfaat praktis antara lain yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi Kepala SMK Al-Faqih Sumber Nyamplong Pamekasan, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pedoman Kepala Sekolah dalam mengelola dan meningkatkan nilai religius Guru dan Tenaga Kependidikan di SMK Al-Faqih Sumber Nyamplong Pamekasan.
- b. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan bermanfaat guna dapat meningkatkan nilai religius guru dan mempererat tali silaturahmi antar tenaga pendidik pada kedua jenjang pendidikan.
- c. Bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian ini dapat memberikan pemikiran dan pengetahuan sehingga menjadi sumber masukan dalam melakukan penelitian, yang pembahasan dan kajian teorinya hampir sama tentang implementasi pengajian rutin untuk meningkatkan nilai religius Guru dan Tenaga Kependidikan di SMK Al-Faqih Sumber Nyamplong Pamekasan.

E. Definisi Istilah

Untuk menyesuaikan pemahaman dan persepsi mengenai permasalahan yang terkandung dalam penelitian ini, perlu adanya definisi istilah agar menghindari kekaburan makna diantara pembaca dan peneliti. Berikut definisi istilah dalam penelitian ini yaitu:

1. Implementasi pengajian rutin adalah kegiatan yang direncanakan oleh sekelompok orang dengan tujuan untuk mencapai pengetahuan atau pencerahan. Pengajian sering disebut sebagai Majelis Ta'lim. Istilah Majelis Ta'lim berasal dari dua kata, yaitu "Majelis" yang berarti tempat duduk atau tempat pertemuan, dan "Ta'lim" yang berarti pelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Majelis diartikan sebagai pertemuan atau kumpulan orang atau tempat di mana orang berkumpul.⁸
2. Meningkatkan nilai religius berarti meningkatkan nilai-nilai yang terkait dengan kehidupan beragama, yang bersifat suci dan dapat menjadi panduan bagi perilaku individu dalam konteks agama yang dianutnya. Budaya keagamaan merupakan metode pendidikan nilai yang holistik, karena melibatkan pembentukan nilai-nilai, memberikan contoh teladan, dan mempersiapkan generasi muda untuk mandiri dengan mengajarkan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan moral dan keterampilan hidup lainnya.

⁸ Ahmad Marzuki, "Dinamika dan Peran Majelis Ta'lim dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan di Wilayah Suku Tengger". *Ma'fhum*, Vol.1, No.2, (November 2016), 188.
<https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/mafhum/article/view/232>

Oleh karena itu, menerapkan budaya keagamaan di lingkungan sekolah adalah langkah untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan ke dalam diri siswa.⁹

3. Guru adalah individu yang memberikan pengetahuan kepada murid-muridnya, sementara Tenaga Kependidikan adalah anggota masyarakat yang secara khusus ditunjuk untuk mendukung pelaksanaan pendidikan. Tenaga Kependidikan juga dikenal sebagai tenaga yang bertanggung jawab dalam menyelenggarakan pendidikan. Tugas mereka termasuk melakukan pengawasan dan memberikan layanan teknis untuk mendukung proses pendidikan di sebuah lembaga pendidikan.¹⁰
4. SMK Al-Faqih Sumber Nyamplong Pamekasan didirikan di Kelurahan Kowel Pamekasan pada tahun 2010 dengan bimbingan dan pengawasan Yayasan Syaikhona Ahmad Faqih. Sekolah ini berperan penting dalam membentuk generasi penerus bangsa dengan pendekatan yang menggabungkan metode tradisional dan modern, sehingga dapat bersaing dengan lembaga pendidikan lain terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pengajian Rutin di SMK Al-Faqih Sumber Nyamplong Pamekasan adalah pelaksanaan kegiatan terencana oleh sekelompok orang untuk meningkatkan nilai-nilai keagamaan yang bersifat suci dan menjadi pedoman perilaku individu sesuai dengan keyakinan

⁹ Kompri, M.Pd.I, "*Manajemen Pendidikan*", (Depok: Ar-Ruzz Media, 2015), 203.

¹⁰ Mawardi, "Strategi pengembangan kinerja tenaga kependidikan", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.5, No.1, (Februari 2023), 293. <https://doi.org/10.58553/jalhu.v8i2.141>,

agama yang dianut. Melalui pengajian rutin ini, guru dan tenaga kependidikan dapat memperoleh dan mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan yang mereka pelajari untuk membimbing perilaku mereka dalam konteks agama yang dianut di SMK Al-Faqih Sumber Nyamplong Pamekasan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Skripsi tentang “Implementasi ”Religious Culture” Dalam Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang)”. yang ditulis oleh Lukman.

Penelitian ini membahas tentang Penerapan "Budaya Keagamaan" dalam Pendidikan Agama Islam di SMK Islamic Centre Baiturrahman. Melalui implementasi budaya keagamaan ini, siswa-siswa menjadi lebih proaktif dan konsisten dalam melaksanakan tugas-tugas agama mereka, serta menunjukkan perilaku sopan dan karakter islami yang baik.

Perbedaan dengan peneliti sebelumnya adalah bahwa penelitian ini fokus pada Implementasi Pengajian Rutin untuk meningkatkan nilai keagamaan guru, sementara penelitian sebelumnya memusatkan pada penerapan budaya keagamaan dalam Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini berfokus pada guru untuk meningkatkan nilai-nilai keagamaan mereka, sementara penelitian

sebelumnya lebih menekankan pada peserta didik untuk menjadi lebih aktif, disiplin, sopan, dan memiliki karakter islami yang baik.

2. Skripsi tentang "Peran Kepala Madrasah dalam membentuk budaya religius di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Kepung Kediri" yang ditulis oleh Qurrotu Aini Luthfiyah Awalina.

Penelitian ini difokuskan pada peran Kepala Madrasah dalam membentuk budaya keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Kepung Kediri. Penelitian ini juga mengeksplorasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran Kepala Madrasah dalam membentuk budaya keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Kepung Kediri, beserta dampaknya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Subjek penelitian meliputi Kepala Madrasah, guru keagamaan, guru olahraga, wali kelas, siswa, dan orang tua siswa.

Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah: 1) Penelitian ini melibatkan observasi tentang implementasi pengajian rutin untuk meningkatkan nilai keagamaan guru, sementara penelitian sebelumnya lebih fokus pada peran Kepala Madrasah dan pembentukan budaya keagamaan. 2) Dari segi rumusan masalah, penelitian ini lebih menekankan pada implementasi serta faktor pendukung dan penghambat, sementara penelitian sebelumnya lebih menyoroti tiga aspek rumusan masalah: peran, faktor pendukung dan

penghambat, dan dampak. Meskipun demikian, keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Kesamaannya terletak pada fokus penelitian yang sama, yaitu keagamaan.

3. Artikel yang di tulis oleh Hasram Efendi dan Muh. Nur Rochim Maksun, tentang “Efektivitas Pengajian Rutin Terhadap Peningkatan Religiusitas Siswa Kelas VII DI SMP Negeri 2 Sawit Boyolali.”

Penelitian ini mengulas tentang dampak kegiatan pengajian terhadap peningkatan religiusitas siswa, mengeksplorasi apakah pengajian rutin dapat meningkatkan religiusitas siswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengajian rutin terhadap peningkatan religiusitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah serangkaian kegiatan pengajian, terjadi perubahan sikap dan perilaku siswa. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, melibatkan siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Sawit sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan analisis data menggunakan metode deduktif. Triangulasi teknik, sumber, dan waktu digunakan untuk memastikan keabsahan data.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah: 1) Fokus penelitian sebelumnya adalah pada religiusitas siswa, sementara penelitian ini lebih menitikberatkan pada guru dan tenaga kependidikan. 2)

Penelitian sebelumnya memusatkan perhatian pada efektivitas religiusitas siswa, sementara penelitian ini lebih fokus pada implementasinya. Meskipun demikian, keduanya membahas tentang pengaruh pengajian rutin terhadap peningkatan religiusitas dan menggunakan pendekatan kualitatif serta metode pengumpulan data dan triangulasi yang serupa.

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Tujuan
1.	Penelitian ini berfokus pada nilai religius guru	Implementasi "Religious Culture" Dalam	Persamaan dari peneliti ini dengan peneliti	Tujuannya untuk meningkatkan nilai keagamaan

	<p>dalam mengimplementasi pengajian rutin untuk meningkatkan nilai-nilai keagamaan. sementara penelitian sebelumnya lebih menekankan pada peserta didik untuk menjadi lebih aktif, disiplin, sopan, dan memiliki karakter islami yang baik. Sdangkan peneliti terdahulu berfokus pada Implementasi Pengajian Rutin untuk meningkatkan nilai keagamaan guru, sementara penelitian sebelumnya memusatkan pada penerapan budaya keagamaan dalam Pendidikan Agama Islam</p>	<p>Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang)”</p>	<p>terdahulu yaitu dari Implementasi Pengajian Rutin untuk meningkatkan nilai keagamaan guru dan penerapan budaya keagamaan dalam Pendidikan Agama Islam. yang berfokus pada guru untuk meningkatkan nilai-nilai keagamaan mereka, serta lebih menekankan pada peserta didik untuk menjadi lebih aktif, disiplin.</p>	<p>guru dan penerapan budaya keagamaan dalam pendidikan agama islam dan lebih menekankan pada peserta didik untuk menjadi lebih aktif, disiplin, sopan, dan memiliki karakter islami yang baik.</p>
2.	<p>Penelitian ini berfokus pada nilai</p>	<p>Peran Kepala Madrasah dalam</p>	<p>Persamaan dari peneliti ini</p>	<p>Tujuannya untuk implementasi</p>

	<p>religius guru dalam mengimplementasi pengajian rutin untuk meningkatkan nilai-nilai keagamaan. sementara penelitian sebelumnya lebih menekankan pada peran Kepala Madrasah dalam membentuk budaya keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Kepung Kediri. Penelitian ini juga mengeksplorasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran Kepala Madrasah dalam membentuk budaya keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Kepung Kediri, beserta dampaknya.</p>	<p>membentuk budaya religius di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Kepung Kediri" yang ditulis oleh Qurrotu Aini Luthfiyah Awalina.</p>	<p>dengan peneliti terdahulu yaitu implementasi pengajian rutin untuk meningkatkan nilai keagamaan guru, serta lebih fokus pada peran Kepala Madrasah dan pembentukan budaya keagamaan.</p>	<p>pengajian rutin untuk meningkatkan nilai keagamaan guru.</p>
3.	<p>Penelitian ini berfokus pada nilai religius guru</p>	<p>Efektivitas Pengajian Rutin Terhadap</p>	<p>Persamaan dari peneliti ini dengan peneliti</p>	<p>Tujuannya untuk meningkatkan religiusitas</p>

	<p>dalam mengimplementasi pengajian rutin untuk meningkatkan nilai-nilai keagamaan, sementara penelitian sebelumnya adalah pada religiusitas siswa, sementara penelitian ini lebih menitikberatkan pada guru dan tenaga kependidikan.</p>	<p>Peningkatan Religiusitas Siswa Kelas VII DI SMP Negeri 2 Sawit Boyolali.</p>	<p>terdahulu yaitu memusatkan perhatian pada efektivitas religiusitas siswa, serta lebih fokus pada implementasinya.</p>	<p>siswa, dan mengeksplorasi pengajian rutin, serta berfokus pada implementasinya</p>
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------